

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Disiplin Belajar**

##### **2.1.1 Definisi Disiplin Belajar**

Kata disiplin berasal dari bahasa latin "disciplina" yang artinya pemberian instruksi untuk disiplin. Menurut sejarah, disiplin itu sebagai perintah yang dibutuhkan untuk belajar dan perintah membawa hasil pembelajaran. Kedisiplinan itu menuntut prioritas, pengaturan, bertahan atas suatu pilihan dan kontrol diri.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, memperbaiki sikap, dan mengokohkan kepribadian. Kedisiplin belajar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan guna menciptakan lingkungan yang harmonis sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Daryanto (2013) Disiplin belajar adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar dalam aktivitas pembelajaran, disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Seorang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya.

Damayanti (2012) berpendapat bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua. Wahyono (2012) disiplin belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Maka bisa dibilang bahwa disiplin belajar ialah kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengendalikan dirinya dalam kegiatan belajar, termasuk mematuhi jadwal, menjaga konsistensi, dan menghindari gangguan.

Menurut Bisri (2021) pentingnya penanaman karakter kedisiplinan terhadap siswa digunakan untuk mencegah dan menanggulangi perilaku yang menyimpang terhadap norma kedisiplinan sekolah, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah

lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur.

Menurut Sugiarto (2019) Disiplin merupakan suatu kunci dari keberhasilan dalam proses belajar. Upaya dalam mendisiplinkan siswa tidak mudah untuk dilakukan, sebab membutuhkan kesadaran dari peserta didik itu sendiri. Disiplin sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil dan prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif.

Kondisi di sekolah dasar seringkali terjadi siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa tidak memperhatikan pelajaran, siswa mengganggu temannya yang sedang fokus belajar maupun berdoa, siswa tidak masuk kelas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sementara itu, Sulistyowati (2001) menyatakan agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat.

Jadi Disiplin belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengendalikan diri dalam mematuhi aturan, jadwal, serta norma yang telah ditetapkan, guna menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, mencegah perilaku menyimpang, dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran melalui pengendalian diri, kesadaran, dan tanggung jawab.

### **2.1.2 Aspek-Aspek Disiplin Belajar**

Daryanto (2013) menyatakan disiplin belajar terdiri dari 4 aspek

a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah

Ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku di lingkungan pendidikan. Aspek ini mencakup berbagai hal, seperti kepatuhan terhadap jam masuk dan pulang sekolah, penggunaan seragam yang sesuai, menjaga kebersihan lingkungan, serta sikap hormat terhadap guru dan sesama siswa. Kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah menunjukkan komitmen siswa dalam menjaga keharmonisan lingkungan belajar dan menciptakan suasana yang kondusif bagi proses pendidikan.

b. Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah

Siswa menunjukkan keseriusan dan keterlibatan aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Ketaatan ini tidak hanya terbatas pada kehadiran di kelas, tetapi juga pada partisipasi aktif dalam diskusi, memperhatikan penjelasan guru, dan berusaha memahami materi dengan baik. Siswa yang disiplin dalam kegiatan pembelajaran memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pencapaian akademis mereka dan mampu menjaga fokus selama proses belajar berlangsung.

c. Ketaatan dalam melaksanakan tugas pelajaran

Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas mencakup kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu dan sesuai dengan standar yang diharapkan. Aspek ini melibatkan kemampuan mengelola waktu dengan baik, mengorganisir prioritas, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban akademik. Siswa yang disiplin dalam hal ini cenderung lebih mandiri dalam belajar dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mengembangkan kemampuan akademiknya melalui tugas yang diberikan.

d. Kedisiplinan belajar di rumah

Disiplin belajar di rumah mencerminkan komitmen siswa untuk melanjutkan proses pembelajaran secara mandiri di luar jam sekolah. Aspek ini mencakup berbagai aktivitas, seperti mengerjakan pekerjaan rumah (PR), membaca ulang materi yang telah diajarkan, dan mempersiapkan pelajaran untuk hari berikutnya. Siswa yang disiplin dalam belajar di rumah menunjukkan kematangan dalam pengelolaan waktu dan motivasi yang kuat untuk terus meningkatkan pemahaman mereka. Disiplin ini juga membantu siswa membentuk kebiasaan belajar yang teratur dan efektif, yang penting untuk keberhasilan jangka panjang mereka.

## **2.2 Token Economy**

### **2.2.1 Definisi Token Economy**

*Token Economy* adalah satu bentuk perubahan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai dan mengurangi perilaku yang tidak disukai dengan menggunakan *Token* atau koin (Ayllon, 1990). Dalam *Token Economy*, tingkah laku yang diharapkan muncul bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak, sehingga hasil perilaku yang diharapkan bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak Sran (2010). *Token* yang terkumpul tersebut lalu ditukar dengan sesuatu yang menyenangkan. *Token* sebagai sebuah stimulus yang sederhana berupa kepingan kepingan plastik, tanda cek, bintang, rating

nilai yang mempunyai beberapa nilai dan dapat ditukar dengan barang atau aktivitas yang diharapkan.

Seorang individu akan menerima *Token* dengan segera setelah menampilkan perilaku yang disenangi, sebaliknya akan mendapat pengurangan *Token* jika menampilkan perilaku yang tidak disukai. *Token-Token* ini dikumpulkan dan kemudian dalam jangka waktu tertentu dapat ditukarkan dengan hadiah atau sesuatu yang mempunyai makna. Secara singkatnya *Token* Ekonomi merupakan sebuah sistem reinforcement untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang mesti dihadaahi/ diberikan penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan (Garry, 1999). *Token Economy* merupakan salah satu contoh dari perkuatan ekstrinsik yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu untuk diraihinya yakni bisa meningkatkan perhatiannya baik dari tingkat tenasitas maupun dari tingkat vigilitas, tujuannya adalah mengubah motivasi yang ekstrinsik menjadi motivasi yang instrinsik, dengan cara ini diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi ganjaran untuk memelihara tingkah laku baru yang jauh lebih baik, terutama dalam mencapai sebuah prestasi.

Menurut Corey (2013), pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul adalah suatu cara yang ampuh untuk mengubah tingkah laku. Hadiah atau pemerkuat dimaksudkan agar seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu atau berperilaku sesuai yang telah ditentukan dan berlaku dilingkungan tempat *Token Economy* tersebut diterapkan. *Token Economy* dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku apabila persetujuan dan pemerkuat- pemerkuat yang tidak bisa diraba lainnya tidak memberikan pengaruh. Dalam pelaksanaan *Token Economy*, pemerkuat atau pengukuh yang digunakan yaitu berupa benda-benda konkret. Pemberian penguatan yang dilakukan diwujudkan secara visual berupa *Token* atau kepingan sebagai tanda-tanda. Beberapa jenis kepingan atau tanda-tanda yang dapat digunakan sebagai simbol pengukuhan, antara lain adalah: bintang, kertas kupon, koin, kertas warna, Stiker, kancing plastik, dan sebagainya.

Purwanta (2012) mengungkapkan bahwa tabungan kepingan (*Token*) adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau satu tanda, isyarat) sesegera mungkin setelah perilaku sasaran muncul. Kepingan-kepingan ini nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas pengukuh lain yang seringkali disebut pengukuh idaman.

Jadi kesimpulan dari Teknik *Token Economy* adalah salah satu metode modifikasi perilaku yang dilakukan dengan memberikan *Token* atau simbol sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku positif. *Token* ini bisa berupa poin, ceklis, lubang di kartu, kupon, chip, uang mainan, tanda bintang, atau bentuk lainnya yang mudah dikenali dan diidentifikasi sebagai milik siswa.

### **2.2.2 Tahapan *Token Economy***

Menurut Purwanta (2012) terdapat 3 tahapan *Token Economy*

#### a. Tahap Persiapan

Menetapkan perilaku target yang ingin diubah, menentukan barang atau aktivitas yang akan digunakan sebagai penukar *Token*, memberikan nilai atau poin untuk setiap perilaku yang menjadi target, serta menetapkan harga untuk barang atau aktivitas penukar tersebut.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan *Token Economy*, dimulai dengan pembuatan kontrak antara anak dan praktikan mengenai aturan pelaksanaan teknik ini. Kontrak, yang biasanya disepakati secara lisan, mencakup kesepakatan tentang aturan, perilaku target, dan mekanisme pemberian *Token*. Penting untuk memilih penguat yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. *Token* diberikan segera setelah perilaku target muncul, disertai penjelasan agar anak memahami hubungan antara perilaku dan *Token* yang diterima, sehingga fokus pada perubahan perilaku, bukan hanya hadiah.

#### c. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan setelah pelaksanaan program dan mengakhiri intervensi pada tahap sebelumnya setelah mendapatkan suatu peningkatan secara positif. Pada tahap ini akan diketahui faktor-faktor apa yang perlu ditambah ataupun dikurangi serta konselor bersama konseli membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling, mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling.

### **2.3 Hubungan Antar Variabel**

Teknik *Token Economy* memainkan peran penting dalam mengubah suatu perilaku. Dalam konteks Pendidikan penguatan positif berupa pemberian *Token Economy* ini dapat berupa pemberian *Token* sebagai bentuk penghargaan setiap perilaku siswa yang menunjukkan sikap yang ditargetkan terjadi. *Token* tersebut nantinya ditukarkan dengan hadiah yang telah disediakan. Pemberian *Token* dan hadiah tersebut merupakan apresiasi atas usaha siswa dalam melakukan perilaku positif yang diinginkan.

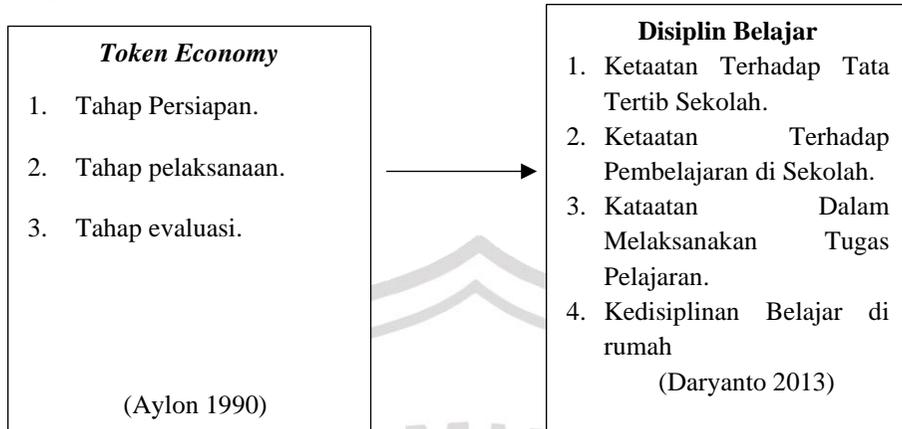
Damayanti (2012) berpendapat bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua. Disiplin ini sangat penting karena menjadi suatu hal penggerak siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Ketika Teknik *Token Economy* diterapkan, disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, karena siswa merasa perilaku yang dilakukan dihargai oleh lingkungan sekitar.

Penerapan *Token Economy* memiliki dampak positif dalam menciptakan siklus yang mendukung peningkatan disiplin belajar siswa. Ketika siswa diberi penghargaan berupa *Token* atas perilaku disiplin mereka, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, atau menjaga ketertiban kelas, mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berperilaku positif. Motivasi ini mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam proses belajar, seperti lebih sering berpartisipasi dalam diskusi, menyelesaikan tugas dengan baik, atau membantu teman yang membutuhkan. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga memperkuat komitmen siswa terhadap perilaku disiplin. Sebaliknya, tanpa adanya reinforcement melalui *Token Economy*, siswa mungkin merasa kurang dihargai, yang dapat menyebabkan penurunan motivasi, berkurangnya keterlibatan, dan akhirnya perilaku disiplin yang semakin memburuk.

Penelitian Imanuela (2022) memperkuat hubungan *Token Economy* dan disiplin belajar. Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa penerapan teknik *Token Economy* efektif dalam meningkatkan disiplin siswa. Sebelum intervensi, siswa menunjukkan tingkat ketidakdisiplinan yang tinggi, seperti datang terlambat, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan kurang partisipatif dalam pembelajaran. Melalui teknik *Token Economy*, siswa diberikan *Token* sebagai bentuk penghargaan setiap kali mereka menunjukkan perilaku disiplin, yang kemudian dapat ditukar dengan hadiah tertentu. Hasilnya, setelah beberapa sesi intervensi, terlihat peningkatan yang signifikan dalam kedisiplinan siswa. Siswa menjadi lebih patuh terhadap aturan, lebih tepat waktu, dan lebih aktif dalam proses belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *Token Economy* tidak hanya memperkuat perilaku yang baik tetapi juga meningkatkan disiplin belajar secara signifikan. Teknik ini membuat siswa lebih termotivasi dan dihargai untuk terus berkembang. Dengan penerapan Teknik yang konsisten, *Token Economy* menjadi salah satu hal yang dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang lebih bermakna.

## 2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah  $H_a$ : "Ada pengaruh penerapan *Token Economy* terhadap disiplin belajar siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah Manyar."

Sehingga hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin sering penerapan *Token Economy* dalam pembelajaran, maka semakin tinggi disiplin belajar siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah Manyar. Sebaliknya, semakin jarang penerapan *Token Economy*, maka semakin rendah pula disiplin belajar siswa di kelas tersebut.